



NASKAH PUBLIKASI

**PIJAT BAYI PADA PASIEN DENGAN HIPERBILIRUBIN POST FOTOTERAPI:
CASE REPORT DI RUANG NEONATUS INTENSIVE CARE UNIT
(NICU) RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA**

OLEH:

LINANDA CHRISTIANI BONGGA

NIM: 2204144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA**

2023

**PIJAT BAYI PADA PASIEN DENGAN HIPERBILIRUBIN POST FOTOTERAPI:
CASE REPORT DI RUANG NEONATUS INTENSIVE CARE UNIT
(NICU) RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ners

OLEH

LINANDA CHRISTIANI BONGGA

NIM: 2204144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA**

2023

NASKAH PUBLIKASI

PIJAT BAYI PADA PASIEN DENGAN HIPERBILIRUBIN POST FOTOTERAPI:
CASE REPORT DI RUANG NEONATUS INTENSIVE CARE UNIT
(NICU) RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA

Oleh:

Linanda Christiani Bongga

NIM: 2204144

Telah melalui sidang Karya Ilmiah Akhir pada tanggal 29 November 2023



Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Ners

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui

Pembimbing

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**BABY MASSAGE IN HIPERBILIRUBINE PATIENTS POST PHOTOTHERAPY:
CASE REPORT IN THE NEONATAL INTENSIVE CARE UNIT (NICU)
AT BETHESDA HOSPITAL YOGYAKARTA**

Linanda Christiani Bongga ¹, Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep ²

ABSTRACT

LINANDA CHRISTIANI BONGGA. "Baby Massage in Hyperbilirubin Patients Post Phototherapy: Case Report in the Neonatal Intensive Care Unit at Bethesda Hospital, Yogyakarta."

Background: Hyperbilirubin is a health problem that often occurs in neonates. Hyperbilirubin is a condition of increased bilirubin levels which is characterized by a yellow color on the skin, sclera and mucosa. Phototherapy is an appropriate intervention to treat hyperbilirubin problems in babies. Treatment of hyperbilirubin using phototherapy will certainly be more effective if the baby is in good physical condition. A baby's good physical condition will be realized if the baby feels comfortable in his body. A sense of comfort to the baby is provided through gentle massage throughout the baby's body. Baby massage is also believed to reduce bilirubin levels in neonates. Baby massage has the function of increasing nutritional intake which helps the process of excreting bilirubin through the digestive and urinary tract ²

Main Symptoms: The patient, a four-day-old baby being treated in the NICU room at Bethesda Hospital, Yogyakarta, experienced jaundice all over his body with a Kramer scale of 5. The baby had undergone phototherapy for 16 hours, but the face and sclera area still had jaundice. The nursing intervention carried out is baby massage to reduce bilirubin levels in the blood. The method used is a case report approach by massaging all parts of the baby's body starting from the feet to the stomach, then the neck, face, head, back and finally the buttocks. The massage is carried out for 20 minutes and is carried out for two consecutive days. The results of the massage are effective in reducing jaundice on the face and sclera in addition to the use of phototherapy.

Conclusion: Baby massage has proven to be effective in reducing the cramp scale in babies, in addition to the use of phototherapy

Keywords: Baby Massage, Hyperbilirubin, Phototherapy.

XIII+ 80 pages+ 4 tables + 1 chart+ 1 graph+ 11 pictures + 5 attachments

Bibliography: 46, (2013-2023)

¹Nursing Profession Education Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturers at the Nursing Professional Education Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PIJAT BAYI PADA PASIEN HIPERBILIRUBIN POST FOTOTERAPI : CASE REPORT DI RUANG NEONATUS INTENSIVE CARE UNIT (NICU) RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA

Linanda Christiani Bongga ¹, Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep ²

ABSTRAK

LINANDA CHRISTIANI BONGGA. "Pijat Bayi Pada Pasien Hiperbilirubin Post Fototerapi: *Case Report* Di Ruang Neonatus Intensive Care Unit Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta".

Latar Belakang : Hiperbilirubin adalah salah satu masalah kesehatan yang sering muncul pada neonatus. Hiperbilirubin merupakan kondisi peningkatan kadar bilirubin yang ditandai dengan warna kuning pada kulit, sklera dan mukosa. Fototerapi merupakan suatu intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah hiperbilirubin pada bayi. Penanganan hiperbilirubin menggunakan fototerapi, tentu akan lebih efektif bila bayi memiliki kondisi fisik yang baik. Kondisi fisik yang baik pada bayi akan terwujud bila bayi merasakan nyaman pada tubuhnya. Rasa nyaman pada bayi diberikan melalui pijatan lembut ke seluruh tubuh bayi. Pijat bayi juga dipercaya untuk menurunkan kadar bilirubin pada neonatus. Pijat bayi memiliki fungsi meningkatkan intake nutrisi yang membantu proses ekskresi bilirubin melalui saluran pencernaan dan perkemihan ²

Gejala Utama : Pasien bayi umur empat hari dirawat diruang NICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta mengalami ikterik pada seluruh tubuhnya dengan skala kramer 5. Bayi sudah dilakukan fototerapi selama 16 jam, akan tetapi masih terlihat ikterik diarea wajah dan sklera. Intervensi keperawatan yang dilakukan adalah pijat bayi untuk menurunkan kadar bilirubin didalam darah. Metode yang digunakan adalah pendekatan *case report* dengan melakukan pemijatan keseluruhan bagian tubuh bayi dimulai dari kaki hingga perut, kemudian leher, wajah, kepala, punggung terakhir pantat. Pemijatan dilakukan dengan durasi waktu 20 menit dan dilakukan selama dua hari berturut- turut. Hasil pemijatan yang dilakukan efektif untuk mengurangi ikterik dibagian wajah dan sklera disamping penggunaan fototerapi.

Kesimpulan: Pijat bayi terbukti efektif untuk menurunkan skala kramer pada bayi, disamping penggunaan fototerapi

Kata Kunci: Pijat Bayi, Hiperbilirubin, Fototerapi.

XIII+ 80 halaman+ 4 tabel + 1 bagan+ 1 grafik+ 11 gambar + 5 lampiran

Kepustakaan : 46, (2013-2023)

¹Mahasiswa Pendidikan Pofesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Masalah utama bayi baru lahir pada masa perinatal dapat menyebabkan kematian, kesakitan bahkan kecacatan. Penyebab kematian neonatus terbanyak adalah komplikasi kejadian Inpartum (21,3%), gangguan respirator dan kardiovaskuler (21,3%), BBLR dan prematur (19%), kelainan kongenital (14,8%) dan infeksi (7,3%)¹. Hiperbilirubin adalah salah satu masalah kesehatan yang sering muncul pada neonatus. Hiperbilirubin merupakan kondisi terjadinya peningkatan kadar bilirubin darah yang ditandai dengan warna kuning pada kulit, sklera dan mukosa³. Hiperbilirubin pada bayi bila tidak mendapatkan intervensi yang tepat akan dapat mengakibatkan bilirubin *encephalopathy* (komplikasi serius). Penatalaksanaan pada bayi yang mengalami hiperbilirubin sangat penting dilakukan, untuk mencegah terjadinya *encephalopathy* maupun *kern icterus*⁴. Fototerapi merupakan suatu intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah hiperbilirubin pada bayi. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya peningkatan bilirubin indirek yang bersifat neurotoksik⁵.

Penanganan hiperbilirubin menggunakan fototerapi, tentu akan lebih efektif bila bayi memiliki kondisi fisik yang baik. Kondisi fisik yang baik pada bayi akan mampu terwujud bila bayi merasakan nyaman pada tubuhnya. Kondisi fisik yang baik pada bayi akan mampu terwujud bila bayi merasakan nyaman pada tubuhnya. Rasa nyaman pada bayi bisa diberikan melalui pijatan- pijatan lembut ke seluruh tubuh bayi. Pijat bayi juga dipercaya untuk menurunkan kadar bilirubin pada neonatus². Selama menjalankan dinas di ruang NICU Rumah Sakit Bethesda, tiga bulan terakhir ini penulis menemukan tiga sampai dengan empat kasus pada bayi dengan hiperbiliirubin yang sudah dilakukan fototerapi, akan tetapi terjadi peningkatan kadar bilirubin kembali, sehingga harus dilakukan fototerapi untuk kedua kalinya bahkan ketiga kalinya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai, "Pijat Bayi pada Pasien dengan Hiperbilirubin Post Fototerapi: *Case Report* di Ruang *Neonatus Intensive Care Unit* (NICU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta."

TUJUAN

Mengetahui gambaran pelaksanaan pijat bayi pada pasien dengan hiperbilirubin post fototerapi di ruang NICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

METODE

Metode yang digunakan pada laporan ini adalah dengan menggunakan metode case report dengan melakukan pijat bayi dengan durasi 20 menit selama dua hari berturut-turut.

LAPORAN KASUS

A. Informasi Terkait Pasien

Pasien kelolaan bayi Ny D usia empat hari, berjenis kelamin perempuan lahir pada tanggal 10 November 2023 secara *section caesarea*, memiliki berat badan lahir 4190 gram, panjang badan 54 cm, lingkaran kepala 36 cm, lingkaran dada 38 cm, lingkaran perut 40 cm, lingkaran lengan atas 12 cm.

B. Pemeriksaan Fisik

Dilakukan pengkajian pada tanggal 14 November 2023 pukul 16.00 didapati tanda-tanda vital adalah suhu 36,9°C diukur di kepala bagian frontal dengan menggunakan termometer digital. Nadi 150x/mnt, perabaan nadi kuat dan tidak teratur. Nafas 37x/mnt, tipe pernafasan thoracal abdominal, posisi saat penghitungan supinasi. Bayi diletakkan didalam box, tampak banyak tidur, bayi tidak aktif bergerak. Intake enteral dari ASI 30- 40 cc setiap 2 jam (360- 480 cc/hari). Intake diberikan secara oral maupun secara *orogastric tube* (OGT). Bayi sudah selesai fototerapi selama 16 jam dan sudah dilepas infusnya, akan tetapi masih tampak ikterik diarea wajah dan sklera. Kebutuhan sehari-hari bayi dibantu oleh perawat.

C. Pemeriksaan Diagnostik

1. Hasil Pemeriksaan (tanggal 13/11/2023 pukul 06.00 WIB)

No	Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai rujukan
1	Bilirubin Total	17.5	mg/dL	< 12.00
2	Bilirubin Direk	0.90	mg/dL	
3	Bilirubin Indirek	16.62	mg/dL	

2. Hasil Pemeriksaan (tanggal 13/11/2023 pukul 22.00 WIB)

Post Fototerapi 16 jam

No	Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai rujukan
1	Bilirubin Total	12.25	mg/dL	< 12.00
2	Bilirubin Direk	0.83	mg/dL	
3	Bilirubin Indirek	11.42	mg/dL	

D. Intervensi Terapeutik

Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada bayi, penulis menetapkan diagnosa keperawatan ikterik neonatorum berhubungan dengan usia kurang dari 7 hari (D.0024)⁶. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 2x 20 menit diharapkan adaptasi neonatus (L.10098) membaik dengan kriteria membran mukosa kering menurun, kuning di area kulit wajah menurun dan sklera kuning menurun⁷. Rencana tindakan keperawatan pada bayi Ny D dengan ikterik neonatorum post fototerapi adalah perawatan bayi (I.10338), tindakan yang dilakukan melakukan pemijatan pada bayi dan menganjurkan ibu untuk menyusui sesuai dengan kebutuhan bayi⁸. Intervensi yang dilakukan adalah melakukan pemijatan pada bayi. Pemijatan dilakukan dalam durasi 20 menit, selama dua hari berturut-turut.

E. Tindak Lanjut/ outcome

Setelah dilakukan pemijatan terjadi penurunan warna kuning diarea wajah dan sklera bayi. Keluarga pasien juga mengetahui cara memijat bayi yang memiliki manfaat untuk memberikan rasa nyaman pada bayi dan mampu menurunkan kadar bilirubin dalam darah.

PEMBAHASAN

Hiperbilirubin pada neonatus terjadi pada minggu awal kelahiran⁹. Ikterus neonatorum atau hiperbilirubin merupakan suatu indikasi klinis yang dialami oleh neonatus dengan penandaan warna kuning pada kulit dan sklera akibat dari akumulasi produksi bilirubin yang tidak terkonjugasi yang berlebihan didalam jaringan¹⁰. Hiperbilirubin terjadi karena hati yang merupakan organ terpenting didalam metabolisme bilirubin mengalami gangguan, sehingga tidak dapat bekerja secara maksimal¹¹. Pada masalah ikterik neonatorum, pemeriksaan laborat untuk menilai kadar bilirubin memang sangat efektif, akan tetapi ada cara lain yang bisa digunakan untuk mengukur kadar bilirubin pada neonatus atau bayi. Skala kramer sangat membantu dalam penilaian klinis tingkat keparahan ikterus. Penilaian klinis membutuhkan cahaya alami, selain itu juga tergantung pada pengalaman pemeriksa dan subjektivitas penilaian¹. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krisnanto et al., (2019) dan Purnamiasih & Pamenang (2023), pijat bayi juga bisa dilakukan untuk menurunkan kadar bilirubin¹². Pijat bayi memiliki banyak manfaat diantaranya meningkatkan intake kalori, meningkatkan vagal, meningkatkan motilitas lambung, menurunkan kadar bilirubin dan memperpendek rawat inap di rumah sakit¹³.

Terapi pijat akan menstimulasi vagal yang akan merangsang kerja dari saluran pencernaan. Terapi pijat akan merangsang motilitas dari sistem pencernaan dimana akan merangsang pengosongan lambung, meningkatkan sekresi asam lambung serta pankreas. Rangsangan pada pankreas akan meningkatkan produksi dari insulin dan gastrin. Bayi akan menyusu lebih sering dan banyak, sehingga asupan meningkat dalam usus dan dapat mengikat lebih banyak kadar bilirubin untuk diekresikan dalam bentuk feses dan urin¹³. Pada bayi Ny D setelah dilakukan pemijatan, frekuensi buang air besar meningkat dan terjadi penurunan warna kuning diarea wajah maupun di sklera mata.

PASIHEN PERSPECTIVE

Setelah dilakukan pemijatan, frekuensi buang air besar dan buang air kecil bayi meningkat, ikterik pada wajah dan sklera bayi juga tidak ditemukan lagi. Orangtua bayi juga memberikan dukungan serta antusias mengikuti tindakan yang diberikan penulis kepada bayinya.

KESIMPULAN

Pijat bayi terbukti efektif untuk menurunkan kadar bilirubin pada bayi. Penurunan kadar bilirubin dengan metode pijat bayi dibuktikan dengan penilaian skala kramer. Sebelum dilakukan pemijatan, skala kramer menunjukkan score 1 yang berarti terdapat ikterik diwajah dan sklera, setelah pemijatan, tidak ditemukan lagi warna ikterik pada wajah dan sklera bayi.

INFORMED CONSENT

LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya, SYAHARUN-S.....(mohon menuliskan nama)
Menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan judul
PIJAT BAYI PADA PASIEN HIPERBILIRUBIN
POS FOTOTERAPY di RUANG NICU RS. BETHESDA

Saya menyatakan bahwa telah membaca dan memahami "Lembar Informasi Subyek"
yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.

2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

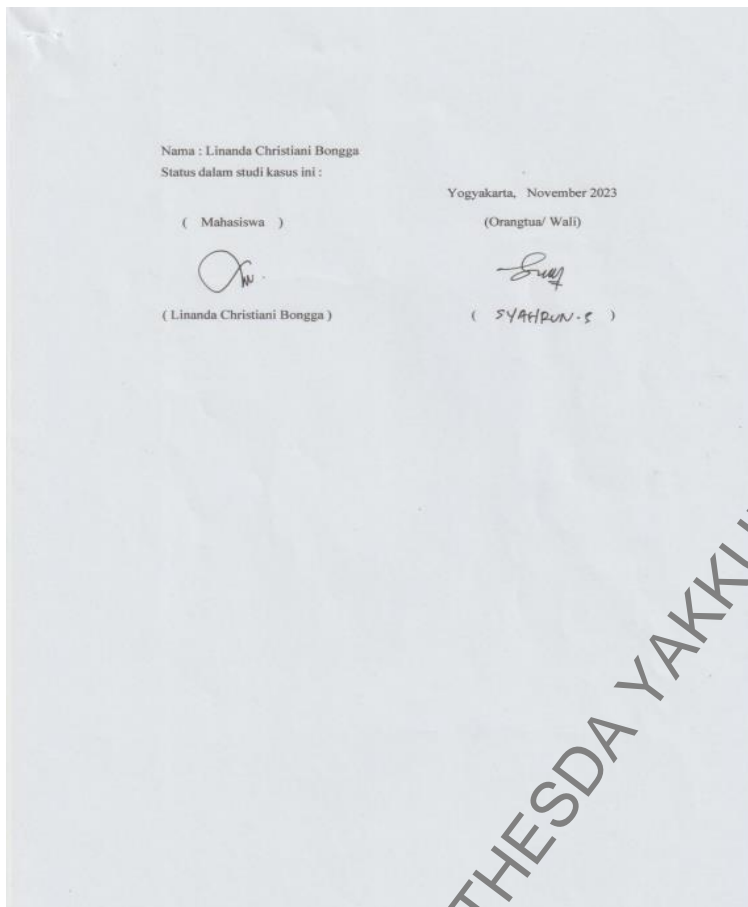
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

4. Saya telah diberi hak untuk menolak/ memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampulkannya.

5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.

6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.

7. Saya juga telah dibekali informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Saya telah menandatangani kepada Bpk/Ibu Sdr. SYAHARUN-S.....(nama responden) hal-hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut



DAFTAR PUSTAKA

1. Harwijayanti, B. P., Manoppo, I. J., Surasno, D. M., & Kristinawati. (2023). *Tumbuh Kembang Anak* (Oktavianis (ed.)). Get Press Indonesia.
2. Apriyani, S., Mariyam, M., Alfiyanti, D., & Samiasih, A. (2021). *Field Massage Improves The Life Quality Of Infart With Hyperbilirubinemia And Under Phototherapy*. 18, 108-113. <https://doi.org/10.26714/mki.4.2.2021.108-113>
3. Megasari, Laela Anis. 2022. *Keperawatan Anak*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.
4. Sembiring, J. B. (2019). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah* (Cetakan Pe). Deepublish.
5. Dewi W. & Meira E. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Jogjakarta: Pustaka pelajar.
6. PPNI, T. P. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

7. PPNI, Tim Pokja SLKI DPP. 2018. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Edisi 1*. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.
8. PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1*. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.
9. Kusumaningsih, F. S., Saidah, Q., & Riyantini, Y. (2023). *Asuhan Keperawatan Anak Dengan Kelainan Kongenital dan Bayi Risiko Tinggi* (Efitra & P. I. Daryaswanti (eds.); Terbitan P). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
10. Agussafutri, W. D., Darmayanti, P. A. R., & Ismiati. (2022). *Buku Ajar Bayi Baru Lahir DIII Kebidanan Jilid II* (M. R. Alfiansyah & G. Muhaimin (eds.); Terbitan P). Mahakarya Citra Utama Group.
11. Yusuf, F. (2020). *Penyakit Sistem Hepatobilier* (R. Ariyanti (ed.); Cetakan Pe). Syiah Kuala University Press.
12. Krisnanto, P. D., Retnaningsih, L. N., & Lestiawati, E. (2019). Efektifitas Pijat/ Sentuhan Bayi Terhadap Kadar Bilirubin Pada Bayi Ikterik di Ruang Bayi RS Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*.
13. Niemi, A. K. (2017). Review of Randomized Controlled Trials of Massage in Preterm Infants. *Journals Children, Volume*